EKRANISASI NOVEL *IVANNA VAN DIJK* KE DALAM FILM *IVANNA*

Fitri Indah Lestari, Asep Firdaus*
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universita Muhammadiyah Sukabumi
Jl.R. Syamsudin, SH. No.50, Sukabumi, Jawa Barat
Corresponsding Author: asepfirdaus@ummi.ac.id

Article Information:
Posted: 4 Juli 2023; **Revised:** 13 Agustus 2023; **Accepted:** 14 September 2023
DOI: 10.59562/indonesia.v4i3.48587

INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
https://ojs.unm.ac.id/indonesia

Abstract: This research aims to describe the addition of characters and characterizations as well as the setting of the film Ivanna by Kimositamboel. This research uses a qualitative method with a descriptive design. The research data sources used were Van Dijk's Ivanna novel and Ivanna film. This research uses data analysis techniques with listening, reading, and recording techniques, After the data is collected, the researcher reduces the data to sort out important data as a research source, after reducing the data that has been selected, the researcher analyzes the data and draws conclusions. The results showed the addition of nine new characters that were not previously in the novel, namely: Ambar, Dika, Agus, Rina, Artur, Grandpa, Grandma Ani, Grandma Ida, and Yudi. Additions to the Ivanna film also appear in the setting of the place, found four additions to the setting of the place in the Ivanna film, namely: bus setting, street setting, basement setting, and bathroom setting. Based on this, it can be concluded that the film Ivanna made many additions to the characters and settings in the process of adapting the story from the novel Ivanna Van Dijk, so that the film presented has a new and different feel from the previous story contained in the novel.

Keywords: ecranisation; novel; film

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penambahan tokoh dan penokohan serta latar tempat pada film *Ivanna* karya Kimositamboel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah novel *Ivanna Van Dijk* dan film *Ivanna*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan teknik simak, baca, dan catat, setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data untuk memilah data-data penting sebagai sumber penelitian, setelah direduksi data yang sudah dipilih peneliti melakukan analisis data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan sembilan tokoh baru yang sebelumnya tidak ada dalam novel, yaitu: Ambar, Dika, Agus, Rina, Artur, Kakek, Nenek Ani, Nenek Ida, dan Yudi. Penambahan pada film *Ivanna* juga tampak pada latar tempat, ditemukan empat penambahan latar tempat pada film *Ivanna* yaitu: latar bus, jalan, ruang bawah tanah, dan latar kamar mandi. Berdasarkan hal ini, dapat simpulkan bahwa film *Ivanna* melakukan banyak penambahan pada tokoh dan latar dalam proses pengadaptasian cerita dari novel *Ivanna Van Dijk*, sehingga film yang sajikan memiliki nuansa yang baru dan berbeda dari kisah sebelumnya yang terdapat dalam novel.

Kata kunci: ekranisasi; novel; film

Karya sastra adalah ekspresi, perasaan dan suatu budaya yang dituangkan dalam sebuah karya. Surastina (2018) mengemukakan bahwa karya sastra memiliki keterkaitan dengan budaya, ekspresi dan perasaan seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa karya sastra berisikan sebuah ekspresi, budaya dan perasaan

pengarang yang disajikan dalam sebuah karya, dalam hal ini berupa novel.

Novel adalah sebuah karya sastra yang berisikan kisah tentang kehidupan, sosial, ataupun budaya (Simbolon et al., 2022; Marlina et al., 2020). Sementara, Ariska (2020) menyatakan bahwa novel adalah sebuah prosa panjang yang berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang disekitarnya. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa novel adalah sebuah kisah seseorang dengan kehidupan sosial dan budaya yang tidak hanya tentang dirinya sendiri.

Novel memiliki macam-macam tema di antaranya tema keluarga, romantis, horor, sosial (Ramadhanti, 2018). Setiap tema yang terdapat dalam novel mengandung pelajaran atau pesan yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran untuk kehidupan pembaca (Rumadi, 2020).

Kemajuan teknologi masa kini membuat banyak perkembangan di berbagai bidang keilmuan termasuk juga pada bidang sastra (Djiwandono, 2019; Septriani, et al., 2016). Salah satunya berpengaruh pada novel yang sebelumnnya hanya dapat dinikmati dengan membaca buku cetak. Namun, saat ini novel sudah dapat dibaca melalui digital bahkan dapat dinikmati dengan cara ditonton atau dipertunjukkan. Perubahan novel menjadi sebuah tontonan merupakan fenomena yang masih terus bekembang hingga saat ini dan fenomena tersebut dikenal dengan ekranisasi.

Ekraniasasi adalah perubahan teks menjadi film (Fakhrurozi & Adrian, 2020). Belakangan ini ekranisasi menjadi populer dikalangan masyarakat dan dunia perfilman yang merupakan bentuk apresiasi dari penikmat karya tersebut, khusus untuk perubahan media novel menjadi film. Sebagaimana pendapat Saryono dalam pemahaman yang disampaikan Faidah bahwa fenomena ekranisasi sebuah *hybrid literary multimedia*, fenomena tersebut muncul untuk mengejar pasar (Faidah, 2019: 65).

Perbedaan proses penciptaan karya antara sastra dan film menunjukkan bahwa proses penciptaan karya sastra lebih berorientasi pada kepentingan sastra, sedangkan industri film lebih berorientasi pada kepentingan pasar, sebagaimana sifat dasar dunia industri (Faidah, 2019: 65). Meskipun dalam proses pemindahan media ini tidak terlepas dari penambahan, penciutan atau perubahan variasi dari cerita, tokoh, alur, bahkan tema. Hal ini terjadi karena tidak bisa dipungkiri kedua media ini tentu memiliki struktur yang berbeda dari setiap masing-masing media. Hal ini terjadi karena semakin banyak film-film Indonesia yang mengadaptasi novel dan kebanyakan film-film ini mengangkat novel *best seller* yang banyak diminati masyarakat. Terlihat dari jumlah penonton film-film yang mengadaptasi dari novel dan dapat dilihat berdasarkan data Instagram dari akun @film_Indonesia (2022).

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena film yang banyak diadaptasi dari novel khususnya di Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti akan menganalisis sebuah film hasil adaptasi sebuah novel berjudul *Ivanna Van Dijk* karya Risa Saraswati menjadi film berjudul *Ivanna* yang disutradarai oleh Kimo Sitamboel. Film *Ivanna* (2022) ini merupakan film yang banyak ditonton di bioskop yaitu 2.793.775 penonton, sehingga menarik untuk dianalisis karena mengangkat cerita dari sebuah novel yang *best seller* dan mengisahkan sebuah komunikasi untuk mengungkap sebuah kisah sosok Ivanna di masa lalu, serta untuk mewujudkan latar yang sama harus dilakukan penyesuaian untuk mewujudkan keadaan yang digambarkan dalam novel dan mampu membawa para penonton merasakan situasi yang disajikan dalam film. Namun, dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada seberapa jauh penambahan yang terjadi pada film *Ivanna* yang mengadaptasi dari *novel Ivanna Van Dijk.* Sehingga dapat diketahui bagaimana penambahan yang terdapat dalam film *Ivanna*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, karena peneliti melihat metode ini sesuai untuk digunakan dalam analisis ekranisasi novel *Ivanna Van Dijk* karya Risa Saraswati dengan film *Ivanna* karya Kimo Sitamboel. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmadi (2019) bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah penarasian dan mendeskripsikan data. Oleh sebab itu,

penelitian kualitatif lebih sering menggunakan pemaparan dibanding penggunaan angka.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah novel *Ivanna Van Dijk* dan film *Ivanna*. Adapun instrumennya adalah peneliti sebagai instrumen selama penelitiannya yang bertindak sebagai alat pengumpul data, dalam penelitian kualitatif. Hal ini karena selama penelitian ia berperan sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, penganalisa, penafsir data dan pelapor hasil penelitian. Peneliti menjadi alat yang mengimplementasikan seluruh proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan teknik simak, baca, dan catat, setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data untuk memilah data-data penting sebagai sumber penelitian, setelah direduksi data yang sudah dipilih peneliti melakukan analisis data dan menarik kesimpulan untuk melihat penambahan yang terjadi pada film I*vanna* karya Kimo Sitamboel

HASIL

Unsur Intrinsik

Berdasarkan proses analisis terhadap novel *Ivanna Van Dijk* karya Risa Saraswati, peneliti menemukan unsur intrinsik dalam novel *Ivanna Van Dijk* yang berfokus pada analisis tokoh dan penokohan, dan latar yang dipaparkan pada bagian selanjutnya.

Tokoh dan Penokohan Novel *Ivanna Van Dijk*

Novel *Ivanna Van Dijk* berisi 10 tokoh yang terlibat dalam cerita. Tokoh tersebut adalah, Risa, Ivanna Van Dijk, Peeter Van Dijk, Suzie Van Dijk, Dimas Van Dijk, Rudolf Brouwer, Elizabeth Brouwer, Nyonya Sari, Saiful, dan Matsuya. Tokoh-tokoh tersebut memiliki peran dan karakter masing-masih dalam novel *Ivanna Van Dijk* karya Risa Saraswati, namun pada analisis ini peneliti akan lebih menunjukkan tokoh dan penokohan pada Ivanna Van Dijk sebagai tokoh utama dalam novel ini. Temuan tersebut akan dipaparkan lebih jelas sebagai berikut.

Tokoh Risa merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan berkomunikasi dengan makhluk tak kasat mata, Risa juga adalah seorang karyawan yang suka menceritakan kisah hidup sosok Ivanna melalui komunikasinya dengan sosok tersebut secara langsung. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

Data 1. Selama duduk di kursi kantorku, bayangan wajah laki-laki itu kembali terlukis. Belum habis pikiranku terusik oleh Ivanna yang kurasa tengah mengikutiku, kepalaku kembali kacau oleh sosok baru. Siapa dia? Apakah ada hubungannya dengan Ivanna?...(setelah berada dirumah teman hantu kecilku memberitahu sesuatu, ia berkata) Buka pikiranmu, buka matamu lebar-lebar, dia hanya ingin berbagi denganmu. Dia tak ingin kau melihat siapa pun selain dirinya, saat menulis tentang kisah hidupnya. Nanti kau akan mengerti Risa (Saraswati, 2022: 11 dan 13).

Tokoh Ivanna Van Dijk terbagi menjadi tiga bagian yaitu Ivanna kecil, semasa sekolah, dan dewasa, hal ini karena pada ketiga masa tersebut terjadi perubahan katakter dan fisik pada tokoh Ivanna yang akhirnya akan menjadi penjelasan terhadap penampakan fisik dan karakter dari tokoh sosok Ivanna. Hal ini hal dijelaskan pada pemaparan berikut. Ivanna kecil merupakan seorang gadis kecil dari Belanda yang memiliki rambut cokelat selain itu Ivanna adalah anak gadis yang ceria, hal ini tampak pada kutipan berikut.

Data 2. Nama anak itu adalah Ivanna Van Dijk seorang gadis kecil berambut coklat dan sangat periang… Ivanna berwajah manis, tubuh ramping dan tinggi membuat siapa pun akan menoleh kagum pada anak perempuan itu. tak ada yang mengira bahwa usianya masih sangat belia. Orang-orang mengira anak perempuan itu sudah remaja. Seperti Peeter, keduanya mewarisi kecerdasan luar biasa. Anak-anak itu mampu berpikir tiga kali lebih cepat ketimbang anak-anak seusia mereka" (Saraswati, 2022: 20 dan 60).

Ketika akhirnya Ivanna mulai bersosialisasi dengan anak-anak sebangsanya Ivanna mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan karena ia anak keluarga Van Dijk yang dianggap aneh oleh orang-orang Belanda karena berteman dan hidup berdampingan bersama orang-orang pribumi, hal itu menjadikan seorang Ivanna berubah menjadi seorang yang kaku, ketus dan penyendiri. Hal itu dapat terlihat pada kutipan berikut.

Data 3. Dia menjadi sangat kaku, ketus, selalu menyendiri. Bertahun-tahun bersekolah, tak seorang pun teman yang dia miliki. Jika sudah tak menyukai orang lain, selamanya Ivanna akan menutup diri dari orang itu. Kata maaf tak mampu meruntuhkan kekerasan hatinya. Tak ada satu pun yang bisa mengubah keadaan sehingga dia bisa berteman dengan anak-anak yang kerap menjelekkan keluarganya. Bagi seorang Ivanna, anak-anak itu sangat jahat. Bagi seorang Ivanna, anak-anak itu patut diberi pelajaran. Suatu saat, mereka akan merasakan bagaimana rasanya harga diri mereka diinjak-injak oleh bangsa sendiri (Saraswati, 2022: 93).

Setelah beranjak dewasa dan banyak hal yang terjadi sampai menghancurkan keluarga Van Dijk. Akhirnya Ivanna merubah penampilannya, dan semua kekesalan serta emosi yang terus dipendam berubah menjadi dendam yang tak tertahankan sehingga ketika dewasa Ivanna menjadi seorang yang penuh dendam dan tak memiliki ketakutan terhadap apapun, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data 4. Keesokan harinya, Ivanna Van Dijk keluar dari rumah keluarga Van Dijk membawa koper berisi pakaian. Kini dia berambut pirang. Kepalanya diselubungi dengan syal merah, dan dia memulas bibirnya dengan warna senada. Tak akan ada yang menyadari bahwa perempuan berpenampilan seksi itu adalah Ivanna Van Dijk, dia tengah mempersiapkan sesuatu untuk membalaskan dendam-dendamnya terhadap kematian seluruh anggota keluarga Van Dijk…(kini) “mereka memanggilku Anna, tanpa tahu siapa aku, asal usulku. Aku menghimpun kekuatan untuk tetap bertahan di sana. Aku yang tak punya hati nurani, aku yang tak punya belas kasih, aku yang tak punya harga diri, berjalan semauku, mengarahkan kedua kaki ada satu tujuan, membalas rasa sakit, kesepian, dan kematian” (Saraswati, 2022: 165 dan 171).

Setelah semua kemalangan yang dialami oleh Ivanna dan segala dendam pada hatinya serta penyesalan yang ia rasakan, menyebabkan Ivanna berubah menjadi sosok yang tidak tenang dan penuh amarah setelah dia mati, hal ini tampak pada kutipan berikut.

Data 5. Aku sadar, saat ini aku sedang menantang. Dan yang kutantang untuk datang bukanlah hantu yang mudah diajak bicara. Kupersiapkan mental sekuat tenaga, karena Ivanna bukan hantu yang ramah dan menyenangkan… Kali ini, kutatap wajahku kembali di cermin, tetap saja sama. Aku berbalik, tiba-tiba saja… ku lihat wajah lain di sana, wajah seorang perempuan berambut pirang yang menatap ke arah cermin dengan sorot mata mengerikan! (Saraswati, 2022: 5 dan 6).

Saiful adalah sahabat pribumi Ivanna semasa kecil, setelah sekian lama berpisah Saiful kembali mencari Ivanna karena mengkhawatirkan keadaannya setelah kepergiaan seluruh anggota keluarga Van Dijk. Saiful merupakan sahabat yang baik hati dan tulus, sebagaimana terlihat pada kutipan berikut.

Data 6. “Ivanna tunggu! Aku tetap yakin namamu adalah Ivanna. Aku mengenalmu sejak kecil, matamu tidak akan pernah berubah. Aku hanya ingin menyelamatkanmu. Bapak dan ibu memintaku

mencarimu ke Bandoeng, untuk mengajakmu ikut bersama kami ke Batavia. Kami semua merindukanmu, Ivanna. Aku tahu, ini semua karena dendam. Tapi, percayalah, caramu ini tidak akan pernah membuat keadaan menjadi beres. Ada orang yang tersakiti. Dan kau masih akan merasa sakit meski dendammu sudah terbalaskan. Aku akan menunggumu sadar, menunggumu bersedia ikut bersamaku. Berhati-hatilah, biar bagaimanapun Nippon punya strategi untuk menghancurleburkan bangsamu. Aku hanya takut, mereka sedang memperalat dirimu" (Saraswati, 2022: 186).

Tokoh Matsuya adalah seorang laki-laki yang memiliki jabatan sebagai kolonel tentara Jepang, Matsuya memiliki tubuh tinggi, dan dibalik statusnya sebagai tentara Jepang yang kejam, Matsuya memiliki pribadi yang penuh perhatian namun sifat ini hanya ia tunjukan kepada Anna (Ivanna). Hal ini tampak pada kutipan berikut.

Data 7. Meski mencoba mengalihkan perhatian, ekspresi resahnya tertangkap jelas oleh si laki-laki Jepang yang bertumbuh tinggi. "Ada apa, Anna?" Matsuya bertanya sambil menatapnya tajam. Ivanna menggeleng, memastikan bahwa tidak ada hal serius yang sedang dia pikirkan. "Duduklah di dekat saya, saya ingin kamu bercerita tentang apa pun" sang Kolonel memintanya mendekat (Saraswati, 2022:191).

Latar

Berdasarkan hasil pembacaan dan analisis, peneliti menemukan sembilan latar tempat yang terdapat dalam novel *Ivanna Van Dijk* karya Risa Saraswati, diantaranya latar hotel, kantor, rumah, sekolah, gereja, Temuan-temuan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Latar hotel terjadi di kamar hotel, ketika tokoh Risa sedang berada dalam kamarnya sebelum pergi menuju *ballroom* hotel tempat dimana dia harus menghadiri sebuah acara, hal ini tampak pada kutipan berikut.

Data 8. Bangunan hotel ini sepertinya sudah berdiri sejak lama. Kulihat hilir-mudik sosok-sosok menyerupai Noni Belanda… Kututup laptop, lalu beranjak menuju *ballroom* hotel tempat sebuah acara yang harus kuhadiri (Saraswati, 2022: 2).

Latar rumah ditemukan dalam novel *Ivanna Van Dijk*. Terdapat lima latar rumah yang ditemukan, yaitu latar rumah keluarga Van Dijk, Rumah keluarga Van Dijk di Bandung. Temuan-temuan ini akan dipaparkan pada bagian berikut.

Rumah keluarga Van Dijk, pada latar ini terlihat tiga latar tempat yang menjadi bagian dari latar rumah Van Dijk, yaitu halaman belakang rumah, kamar Suzie, dan beranda rumah. Temuan ini akan dipaparkan sebagai berikut. Pertama latar halaman belakang rumah yang terlihat pada kutipan berikut.

Data 9. "Peeter jangan terlalu dekat dengan Inlander. Tak semua orang kita suka pada mereka. Bisa berbahaya untuk kariermu." Seorang laki-laki bermata biru berbicara serius sambil menatap tajam Peeter Van Dijk. Mereka berdua tengah bersantai di halaman belakang rumah keluarga Van Dijk (Saraswati, 2022: 28).

Hasil analisis pada novel *Ivanna Van Dijk*, ditemukan latar rumah keluarga Van Dijk yang berada di Bandung, setelah kepindahan mereka dari Buitenzorg (Bogor). Latar ini tampak pada kutipan berikut.

Data 10. Rumah tinggal mereka di Bandoeng terbilang cukup besar. Halamannya luas, para pekerja pun lebih banyak daripada di Buitenzorg. (Saraswati, 2022: 108).

Latar sekolah dalam novel *Ivanna Van Dijk* terdiri dari tiga latar yaitu, terlihat di sekolah Ivanna, di kelas Dimas Van Dijk ketika hari pertamanya sekolah, selain itu latar

sekolah juga terlihat ketika keluarga Van Dijk pindah ke Bandung, yaitu, latar sekolah baru Dimas. Temuan pertama adalah latar sekolah Ivanna, sebagaimana terlihat pada kutipan berikut.

Data 11. Hari pertama Ivanna di sekolah berjalan buruk. Anak perempuan itu selalu dijauhi. Ke mana pun dia melangkah ana-anak lain bergunjing tentangnya (Saraswati, 2022: 58).

Latar sekolah dalam novel *Ivanna Van Dijk* berada di sekolah baru, yaitu sekolah baru Dimas Van Dijk ketika keluarga Van Dijk sudah pindah ke Bandung, sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data 12. Semester baru di sekolah baru. Pada kenyataannya, Bandoeng sama saja dengan Buitenzorg. Dimas Van Dijk tetap menjadi bahan tertawan teman-teman *Londo*-nya di sekolah (Saraswati, 2022: 111).

Latar lain yang ditemukan peneliti adalah latar di kapal laut, yang terlihat pada peristiwa ketika perjalanan Ivanna dan keluarganya menggunakan kapal laut dari Belanda menuju Hindia-Belanda, sebagaimana terlihat pada kutipan berikut.

Data 13. Wajah anak itu pucat pasi. Sudah beberapa kali dia memuntahkan isi perutnya ke laut. Tidak seperti orangtua lain yang siap menyediakan kantung kertas untuk menampung muntah karena mabuk perjalanan laut, papanya malah menyuruhnya berdiri di geladak kapal untuk bersiap membuang isi perutnya langsung ke sana. (Saraswati, 2022: 18).

Selanjutnya latar yang ditemukan dalam novel *Ivanna Van Dijk* adalah latar di pelabuhan Batavia, latar ini tampak ketika keluarga Van Dijk baru saja sampai ditanah Hindia-Belanda, setelah sekian lama melakukan perjalanan laut menggunakan kapal, sebagaimana tampak pada kutipan berikut.

Data 14. Akhirnya keluarga Van Dijk Sampai juga di tanah impian sesuai bayangan, baik Peeter maupun Suzie langsung jatuh cinta pada Hindia Belanda. Padahal, baru saja mereka sampai di pelabuhan Batavia (Saraswati, 2022: 24).

Latar selanjutnya yang terlihat pada novel *Ivanna Van Dijk*, adalah latar kantor. Latar tersebut terdiri dari tiga bagian latar kantor dalam novel *Ivanna Van Dijk*, pertama kantor Peeter, kedua latar kantor Kolonel Matsuya, dan ketiga kantor Risa. Latar kantor Peeter terlihat pada peristiwa ketika Ivanna datang ke kantor ayahnya secara tiba-tiba, hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Data 15. Suatu hari di luar kebiasaan, Ivanna mengunjungi ayahnya di kantor. Pria paruh baya itu tampak terkejut melihat kedatangan sang anak yang tiba-tiba (Saraswati, 2022: 77).

Latar gereja tampak ketika Elizabeth dan Dimas bertemu dan berbincang setelah sekian lama mereka tidak bertemu karena kepindahan Dimas ke Bandung, sebagaimana dalam kutipan berikut

Data 16. Elizabeth tengah berada di kapel kecil tidak jauh dari sekolah mereka. Biasanya gereja itu menjadi tempat murid-murid berdoa bersama pada jam pelajaran agama. Sejak tadi Dimas sudah membuntutinya dari jauh. Betapa gembiranya Dimas saat melihat Elizabeth Brouwer berjalan sendirian ke sana. Gadis cantik itu duduk di salah satu bangku gereja, berdoa sambil menunduk. Dimas memilih bangku di barisan belakang (Saraswati, 2022: 130-131)

Tokoh dan Penokohan Film Ivana

Ivanna adalah seorang perempuan Belanda berwajah cantik dengan rambut pirang, ia merupakan seorang perempuan yang

mencintai orang-orang pribumi, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.

Gambar 1. Ivanna Membatu Orang Pribumi Melarikan Diri dari Tentara Jepang

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat seorang perempuan Belanda berambut pirang menggunakan gaun panjang berwarna putih sedang membantu orang-orang pribumi yang sedang bersembunyi ketakukan untuk melarikan diri dari tentara Jepang yang sudah mengepung sekitar rumah Ivanna.

Ambar adalah tokoh seorang perempuan muda yang memiliki kekurangan pada penglihatannya, ia tidak buta namun penglihatannya sangat buram, selain itu Ambar juga memiliki kemampuan untuk melihat sosok tak kasat mata. Sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.

Gambar 1. Tokoh Ambar Pertama Kali Datang ke Panti

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat pada gambar adegan tokoh Ambar sedang duduk dan memegang tongkat dengan tatapan lurus kedepan di saat orang di sekitarnya sedang berbicara. Keadaan fisik tokoh ambar juga terlihat pada dialog Ambar dan nenek Ida dalam kutipan di atas saat nenek Ida menanyakan kondisinya dan Ambar menjelaskan keadaan matanya bahwa dia tidak buta namun matanya sangat rabun. Sementara itu, kemampuan Ambar untuk melihat sosok tak kasat mata terlihat pada gambar di bawah.

Gambar 2. Tokoh Ambar Sedang Menceritakan Kemampuannya Kepada Kakek

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa Ambar menceritakan kemampuan yang ia miliki kepada kakek, selain itu Ambar juga menceritakan kejadian yang ia alami, bahwa semalam Ambar melihat sosok perempuan Belanda, kemampuan ini Ambar miliki setelah ia melakukan operasi mata namun, ketika Ambar melihat perempuan Belanda di panti jompo, penglihatan Ambar menjadi jelas seperti mata yang normal.

Dika adalah adik Ambar, ia anak laki-laki berkulit putih dan juga ceria, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.

Gambar 3. Dika dan Ambar Sedang Bermain di Dalam Bus

Adegan pada gambar4, dapat dilihat ketika Dika sedang bermain dengan kakaknya yaitu Ambar, Dika sangat bersemanagat bermain dengan Ambar. Agus adalah pengurus panti, yang terlihat dari seragam yang ia gunakan. Ia bertugas untuk merawat dan menjaga seluruh penghuni panti tersebut,

ia dalah seorang laki-laki berambut pendek, memiliki tubuh yang tidak begitu tinggi. Agus adalah laki-laki yang bertanggung jawab, penyayang dan perhatian, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.

Gambar 5. Agus Menyambut Kedatangan Ambar

Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat tokoh Agus adalah seorang laki-laki pengurus panti yang ditandai dari seragam kuning yang digunakan Agus, seragam kuning dengan lambang panti didadanya menandakan bahwa Agus merupakan bagian dari pengurus panti yang bertugas untuk merawat dan menjaga para penghuni panti jompo. Selain itu Agus merupakan seseorang yang penyayang dan bertanggung jawab. Sebagaimana tampak pada gambar di bawah.

Gambar 6. Agus Menahan Artur dan Nenek Ani Keluar dari Panti

Berdasarkan gambar 7, dapat dilihat bahwa Agus adalah orang yang bertanggung jawab dan penyayang, dimana ia tetap memperdulikan nenek Ani meski sudah menjadi jasad dan Agus berusaha menenangkan para Artur dan nenek Ani agar tetap bersama-sama dengan mereka karena Agus mengkhawatirkan kondisi nenek Ani jika pergi dari panti saat sudah menjelang malam.

Rina adalah perempuan yang memiliki rambut pendek, Rina bertugas sebagai pengurus panti jompo, Rina juga memiliki tanggung jawab bertugas untuk menyiapkan makanan para penghuni panti, sebagaimana dalam gambar di bawah.

Gambar 7. Rina Memasak untuk Lebaran

Berdasarkan gambar 7, dapat dilihat adegan ketika Rina sedang memasak di dapur ketika malam hari, ia memasak untuk merayakan lebaran bersama penghuni panti, kemudian dapat dilihat seragam yang digunakan oleh Rani yaitu baju kuning, sama seperti Agus, yang menandakan bahwa Rani adalah bagian dari pengurus panti.

Kakek merupakan tokoh laki-laki tua yang bijaksana dan juga penuh perhatian, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.

Gambar 8. Penghuni Panti Melihat Jasad Nenek Ani

Berdasarkan gambar 8, pada adegan ketika seluruh penghuni panti melihat jasad nenek Ani tanpa kepala di kamar mandi, kakek dengan sigap menutup mata Dika anggar tidak melihat kejadian menyeramkan itu, di saat yang lain panik dan tidak bisa mengendalikan diri.

Nenek Ida adalah nenek Artur ia merupakan seorang perempuan tua yang baik hati dan juga ramah. Sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.

Gambar 9. **Artur Memotret Nenek Ida**

Berdasarkan gambar 9, bahwa Nenek Ida seorang perempuan tua, ia memiliki seorang cucu, terlihat pada kutipan di atas pernyataan Artur kepada nenek Ida menyatakan bahwa Nenek Ida adalah neneknya yang ditandai dengan panggilan Oma kepada nenek Ida.

Nenek Ani adalah seorang perempuan tua yang baik namun di sisi lain nenek Ani juga memiliki sifat pemarah, karena dalam film enek Ani terlihat mudah marah dan berbicara hal yang tidak menyenangkan, namun sikap pemarah nenek Ani merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian nenek Ani terhadap para penghuni panti agar dapat menjaga diri dan tidak gegabah. Sebagaimana dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 10. Nenek Ani Sedang Marah

Berdasarkan gambar 10, dapat dilihat Nenek Ani adalah seorang perempuan berambut putih. Nenek Ani adalah perempuan yang memiliki sifat yang baik karena ia memiliki kepeduliah yang tinggi kepada semua orang di panti, namun cara nenek Ani memperhatikan penghuni panti dengan memarahi mereka.

Yudi adalah seorang polisi yang ramah dan bertanggung jawab ketika menangani kasus kematian nenek Ani, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.

Gambar 11. Polisi Datang ke Panti

Berdasarkan gambar 11, dapat dilihat keramahan Yudi ketika datang ke panti dan menyampaikan belasungkawa atas kematian nenek Ani. Kemudian Yudi juga merupakan seorang polisi yang bertanggung jawab, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.

Gambar 12. Yudi Menyalakan Mobil

Berdasarakan gambar12, dapat dilihat Yudi yang sedang berusaha menyalakan mobilnya untuk menyelamatkan penghuni panti, dengan wajah panik dan takut karena keberadaan sosok Ivanna yang meneror, Yudi terus berusaha untuk menyalakan mobilnya yang entah mengapa tiba-tiba tidak berfungsi.

Matsuya adalah seorang laki-laki Jepang, Matsuya adalah pemimpin tentara Jepang yang membunuh Ivanna dengan kejam, sebagaimana terlihat pada kutipan berikut.

Gambar 13. Matsuya Membunuh Ivanna

Berdasarkan gambar 13, dapat dilihat terdapat adegan Matsuya membunuh Ivanna dengan sangat kejam, Matsuya menebas leher Ivanna tanpa ragu menggunakan samurai, hingga kepala Ivanna terpisah dari badannya. Hal tersebut memperlihatkan kekejaman tentara Jepang yang tak segan-segan membunuh orang-orang yang mengganggu.

Saiful adalah seorang laki-laki pribumi yang merupakan sahabat Ivanna, Saiful memiliki kulit sawo matang dan rambut yang panjang. Ia adalah satu-satunya pribumi yang memperdulikan keselamatan Ivanna, ketika Jepang menyerang kediaman Ivanna. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 14. Saiful ditahan oleh Sesama Pribumi

Berdasarkan gambar 14, dapat dilihat bahwa Saiful adalah seorang laki-laki pribumi berambut panjag, Saiful adalah sahabat Ivanna, ia merupakan orang yang baik dan setia, terlihat bahwa saiful ingin melindungi Ivanna dan menyelematkan Ivanna, namun keinginannya dihalang oleh sesama orang pribumi yang sudah berpihak pada Jepang untuk memusnahkan kaum Belanda. Hal ini menunjukan sisi baik Saiful yang sangat peduli terhadap keselamatan Ivanna bahkan ia rela berkorban demi Ivanna, Saiful selalu berada di sisi Ivanna dan tak pernah meninggalkan sahabatnya itu.

Sosok Ivanna adalah sosok hantu tanpa kepala dengan baju putih panjang dan berlumuran darah. Sosok Ivanna adalah hantu yang penuh dendam dan kejam ia ingin kepala nya dikembalikan, ia membantai seisi panti dengan menyerang dan mematahkan kepala mereka dengan cara memutar kepala manusia sampai putus, sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 15. Agus Menusuk Sosok Ivanna

Berdasarkan gambar 16, dapat dilihat bahwa Agus sedang menusuk sosok Ivanna dengan sebatang kayu untuk menahan sosok Ivanna agar tidak menyerangnya, sehingga dapat dilihat bawah sosok Ivanna merupakan sosok hantu tanpa kepala dengan gaun putih lusuh dan terdapat lumuran darah. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 16.Sosok Ivanna Membunuh Artur

Berdasarkan gambar 16, dapat dilihat kekejaman dari sosok Ivanna yang penuh dendan dan kejam, sosok Ivanna dapat menakuti para penghuni panti dengan wujudnya yang menyeramkan dan juga dapat menyerang para penghuni sampai menyakiti dengan mencekik korbannya hingga memisahkan kepala korban dari tubuhnya, kondisi tersebut sama dengan apa yang Ivanna alami yang mana dia mati karena lehernya ditebas pedang hingga kepalanya terpisah.

Tokoh Artur adalah tokoh seorang laki-laki tinggi berkulit putih dengan rambut hitam pendek, tokoh Artur merupakan cucu dari nenek Ida yang ramah dan ceria, namun di sisi lain Artut juga memiliki sifat yang egois. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 17. Artur Datang Menjenguk Nenek Ida

Gambar 17, menunjukkan kedatangan Artur ke panti jompo untuk menjenguk dan menemani nenek Ida sampai hari lebaran, kedatangan Artur ke panti disambut dengan hangat oleh nenek Ida dan seluruh penghuni panti yang sedang berkumpul, Artur pun menerima sambutan tersebut dengan ramah dan ceria. Di samping sifatnya yang ramah dan ceria, di sisi lain Artur juga memiliki sifat yang egois, sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 18. Artur Ingin Pergi dari Panti

Berdasarkan gambar menunjukkan Artur yang sedang berdebat dengan Agus agar membuka pintu panti karena Artur ingin pergi bersama nenek dari panti jompo itu setelah ada peristiwa terbunuhnya nenek Ani. Maka dari adegan tersebut dapat terlihat bahwa Artur memiliki sifat egois untuk pergi menyelamatkan diri sendiri tanpa mementingkan penghuni panti yang lain.

Latar Tempat Film Ivana

Latar selanjutnya yang terlihat dalam film Ivanna adalah latar bus. Latar ini pada bagian dalam bus, yaitu saat Dika dan Ambar melakukan perjalanan menuju panti, pada adegan tersebut tampak Dika dan Ambar sedang duduk bersama di dalam bus, sedang melakukan perjalanan menuju panti. Sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.

Gambar 19. Dika dan Ambar Sedang Berada di Dalam Bus

Berdasarkan gambar 19, dapat dilihat adegan ketika Ambar dan Dika sedang duduk bersama di dalam bus, latar ini dikuatkan dengan terlihatnya kursi-kursi berbaris, jendela dengan tirai, dan tumpukan tas yang berada di bagian belakang bus, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar pada adegan tersebut adalah latar di dalam bus.

Latar berikutnya yang tampak dalam film Ivanna adalah latar jalan, yaitu latar jalan setapak yang dilalui Ambar dan Dika untuk menuju ke panti jompo, latar ini terlihat setelah Ambar dan Dika turun dari bus dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

Gambar 20. Dika dan Ambar Berjalan Menuju Panti

Berdasarkan gambar 20, menunjukkan adegan ketika Dika dan Ambar sedang berjalan kaki menuju panti jompo, dapat dilihat pada gambar terdapat jalan setapak dan di kanan-kiri nya terdapat pohon-pohon yang rindang dan terdapat papan nama panti jompo yang menguatkan bahwa Dika dan Ambar sedang menuju panti jompo, Oleh sebab itu, latar pada gambar tersebut menunjukan latar jalan.

Latar selanjutnya adalah panti jompo bernama Werdha Goede Tijoen Van Dijk, tempat untuk orang tua yang tidak tinggal dengan anak-anaknya. Lokasi ini tampak ketika kedatangan Ambar dan Dika ke panti. Sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

Gambar 21. Kedatangan Ambar dan Dika ke Panti

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat Ambar dan Dika yang sedang berjalan menuju sebuah rumah putih yang merupakan panti Werdha Goede Tijoen Van Dijk yang terlihat pada papan nama yang berada di samping rumah tersebut kemudian kehadiran Ambar disabut dengan baik oleh Agus dan bu Wati.

Latar kamar mandi tampak dalam adegan ketika Ambar menemukan jasad nenek Ani tampa kepala.sebagaiman tampak pada kutipan berikut.

Gambar 22. Ambar Menemukan Jasad Nenek Ani

Berdasarkan gambar 22, dapat dilihat bahwa latar berada di kamar mandi, yang ditandai adanya bak air, kloset dan lantai yang dipenuhi air dari keran bak yang menyala. Pada latar ini terlihat Ambar duduk tak berdaya dan Agus yang memeluk untuk menenagkan Ambar yang menangis setelah menemukan jasad nenek Ani tanpa kepala.

Latar ruang bawah tang tampak pada adegan ketika Ambar tidak sengaja terjatung ke ruang bawah tanah yang berada di paviliun. Hal ini dat dilihat pada kutipan berikut.

Gambar 23. Ambar, Dika, dan Artur Menemukan Patung di Ruang Bawah Tanah

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa latar tempat pada adegan tersebut adalah ruang bawah tanah, hal ini dilihat karena ruangan yang gelap dan kotor, selain itu

terlihat adanya tangga yang menuju ke atas ruang utama paviliun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data dapat dilihat bahwa terjadi penambahan tokoh dan penokahan juga pada latar tempat pada film *Ivanna* karya Kimo Sitamboel hasil adapatasi dari novel *Ivanna Van Dijk* karya Risa Saraswati. Penambahan tokoh dan penokohan yang terjadi, yaitu: Pertama, tokoh Ambar, ia adalah seorang perempuan muda baik hati yang memiliki kekurangan dalam penglihatannya, namun ia dapat melihat makhluk tak kasar mata, bahkan penglihatannya menjadi normal ketika ia diberi gambaran peristiwa tragis yang dialami oleh sosok Ivanna semasa hidup di rumahnya yang kini menjadi panti jompo tempat Ambar tinggal. Kedua, tokoh Dika adalah anak laki-laki dengan rambut pendek dan berkulit putih, Dika juga merupakan seorang anak yang memiliki pribadi ceria dan baik. Ketiga, tokoh Agus adalah seorang laki-laki yang bertugas untuk menjaga dan mengurus panti jompo. Agus memiliki kepribadian yang penuh perhatian, baik dan bertanggung jawab, karena ia dengan sepenuh hati menjaga dan mengurus semua penghuni panti bahkan ketika sosok Ivanna mulai meneror Agus dengan berani menjaga dan bertanggung jawab atas keselamatan penghuni panti.

Keempat, tokoh Rina adalah perempuan yang menjadi pengurus panti, ia juga memiliki tugas yang sama seperti Agus yaitu bertugas untuk menjaga dan mengurus para penghuni panti, selain itu Rina juga bertugas memasak makanan untuk penghuni panti, ia merupakan orang yang baik dan ramah. Kelima, tokoh Kakek adalah seorang laki-laki tua yang baik dan bijaksana, kakek memperlakukan Ambar dan semua penghuni panti dengan ramah dan perhatian. Kakek juga menjadi penengah dan pengarah para penghuni panti agar tidak gegabah dalam melakukan sesuatu.

Keeman, tokoh Nenek Ani adalah seorang perempuan tua yan baik namun sedikit pemarah, karena dalam film nenek Ani terlihat mudah marah dan berbicara hal yang tidak menyenangkan. Namun, sikap pemarah nenek Ani merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian nenek Ani terhadap para penghuni panti agar dapat menjaga diri dan tidak gegabah. Ketujuh, tokoh Nenek Ida adalah seorang perempuan tua yang baik, ramah dan ceria karena dalam film Nenek Ida memperlakukan seluruh penghuni panti dengan baik dan ramah serta sering terlihat bahagia dan bergembira dengan para penghuni lain.

Kedelapan, tokoh Yudi adalah seorang petugas polisi, ia merupakan laki-laki yang ramah dan bertanggung jawab pada tugasnya, karena ketika ia datang ke panti jompo dan mengetahui peristiwa yang terjadi disana Yudi berusaha semaksimal mungkin untuk menyelematkan penghuni panti yang masih hidup. Kesembilan, tokoh Artur adalah tokoh yang terdapat dalam film namun tidak ada dalam novel, tokoh Artur merupakan seorang laki-laki tinggi berkulit putih yang memiliki rambut hitam pendek, ia memiliki sifat yang ceria dan ramah.

Selain tokoh dan penokohan, ditemukan juga penambahan latar tempat yang terjadi dalam film *Ivanna* adaptasi dari novel *Ivanna Van Dijk*. Temuan tersebut, yaitu: Pertama, ditemukan penambahan latar bus ketika Ambar dan Dika sedang berada di dalam bus menuju panti jompo. Kedua, penambahan latar Jalan ketika Ambar dan Dika sedang berjalan bersama menuju panti, yang dikuatkan denan adanya jalan setapak dan pohon-pohon rindang di kanan-kirinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat penambahan latar jalan pada film *Ivanna*.

Ketiga, penambahan latar ruang bawah tanah (*basement*) ketika pertama kali Ambar tidak sengaja tejatuh di *basement* paviliun dan menemukan sebuah patung tanpa kepala. Adegan ini juga yang menjadi awal mula sosok Ivanna akhirnya masuk ke rumah panti dan meneror semua penghuni panti, karena pada adegan ini Artur dan Agus membawa sebuah peti besar yang berisikan barang-barang yang sudah usang, seperti piringan hitam, foto dan buku *diary* yang ternyata barang-barang tersebut meruapakan milik Ivanna dimasa lalu. Keempat, ditemukan penambahan latar kamar mandi ketika ditemukannya jasad tanpa kepala yang berlumuran darah, ditemukan disamping bak air dalam kamar mandi, jasad tanpa kepala ini merupakan jasad nenek Ani yang dibunuh oleh sosok Ivanna, kejadian ini merupakan teror pertama di panti jompo.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diakukan oleh Riani (2022) membahas mengenai proses ekranisasi pada film Ananta yang merupakan hasil adaptasi novel Ananta Prahadi, pada penelitiannya ditemukan tiga penciutan pada tokoh dan latar tempat, kemudian ditemukan penambahan satu tokohh yang sebelumnya tidak diceritakan dalam novel, selain itu juga terdapat penambahan pada latar dan perubahan alur penceritaa. Jika dilihat hasil analisis pada film Ivanna adaptasi novel Ivanna Van Dijk terdapat banyak penambahan pada tokoh dan latar tempat sehingga dapat disimpulkan seiring bejalannya waktu dan perkembangan dunia perfilman Indonesia, kini, film yang mengadaptasi dari novel banyak melakukan penambahan sehingga menyajikan sebuah kisah baru yang didasari dari novel yang diangkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terjadi penambahan tokoh dan penokohan serta latar tempat pada film *Ivanna* karya Kimo Sitamboel yang merupakan hasil adaptasi dari novel *Ivanna Van Dijk* karya Risa Saraswati. Penambahan tokoh dan penokohan tampak terdapat Sembilan tokoh baru yang sebelumnya tidak ada dalam novel, tokoh-tokoh tersebut adalah Ambar, Dika, Agus, Rina, Artur, Kakek, Nenek Ani, Nenek Ida, dan Yudi.

Penambahan pada film *Ivanna* juga tampak pada latar tempat, ditemukan empat penambahan latar tempat pada film *Ivanna* yaitu, latar bus, jalan, ruang bawah tanah, dan latar kamar mandi. Berdasarkan hal ini, dapat terlihat bahwa film *Ivanna* melakukan banyak penambahan pada tokoh dan latar dalam proses pengadaptasian cerita dari novel *Ivanna Van Dijk*, sehingga film yang sajikan memiliki nuansa yang baru dan berbeda dari kisah sebelumnya yang terdapat dalam novel.

REFERENSI

@film_Indonesia. (2022). *Film Peringkat Teratas dalam Perolerahan Jumlah Penonton Tahun 2022*. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/A_Z_Warna_Interior_Rumah_Tinggal/YVPyVfmIh4EC?hl=id&gbpv=1&dq=psikologi+warna&pg=PA43&printsec=frontcover.

Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Penerbit Graniti..

Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). *Novel Dan Novelet*. Bogor: Guepedia.

Djiwandono, P. I. (2019). Dunia Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Tengah Panggung Indonesia 4.0. *Makalah disampaikan pada SELASAR, 3*.

Faidah, C. N. (2019). Ekranisasi Sastra Sebagai Bentuk Apresiasi Sastra Penikmat Alih Wahana. *Hasta Wijaya, 3(2)*, 65-77.

Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2020). Ekranisasi Cerpen ke Film Pendek: Alternatif Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 91-97).

Kimo, S. (Writer). (2022). *Ivanna. In M. Punjabi (Producer)*. Indonesia: Antenna Entertainment.

Marlina, T., Hariadi, J., & Effendi, D. I. (2020). Kajian Sosiologis Sastra Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besary. *Jurnal Samudra Bahasa*, *3*(1), 19-35.

Ramadhanti, D. (2018). *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Riani, R. R., Setiadi, D., & Firdaus, A. (2022). Ekranisasi Pada Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati Dengan Film Ananta Karya Rizki Balki.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(3), 33-46.

Rumadi, H. (2020). Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti di Kamu Karya Gia Pratama. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, *21*(1), 1-9.

Saraswati, R. (2022). *Ivanna Van Dijk*. Jakarta Selatan: Bukune Kreatif Cipta.

Septriani, H. (2016). Phenomenon of Cyber Literature: A Progress or Regress?. In *Seminar Nasional Sosiologi Sastra di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia Pada Tanggal* (pp. 10-11).

Simbolon, D. R., Perangin-angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, *5*(1), 50-61.

Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmitera.